

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

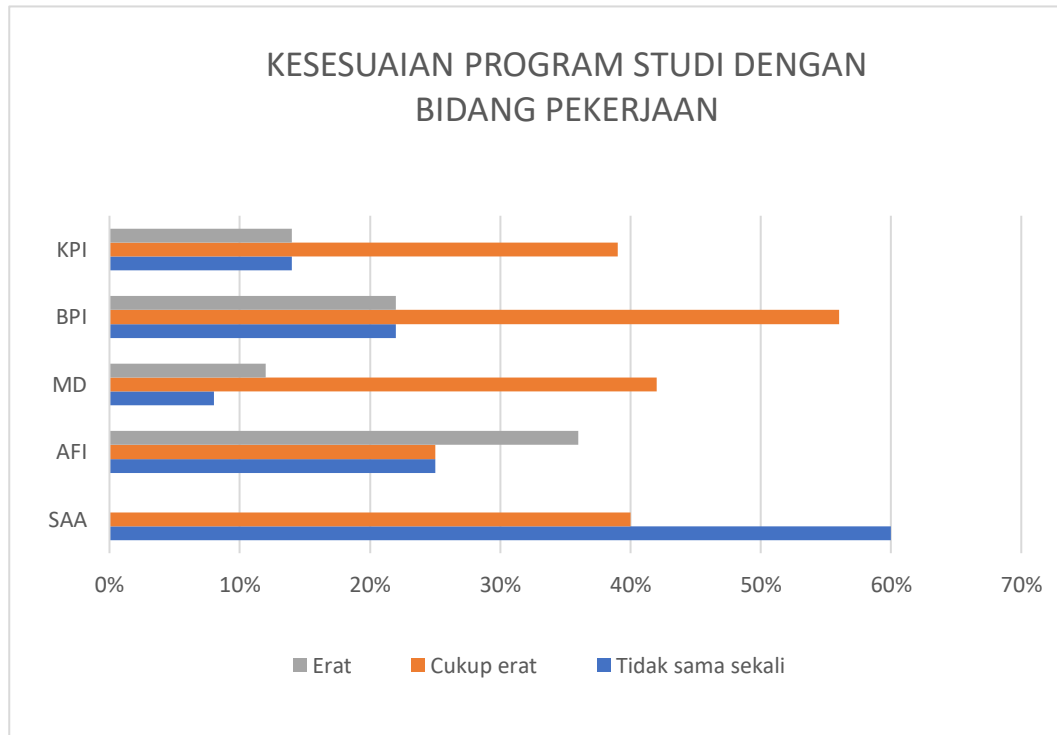
Mahasiswa mempunyai tanggung jawab di perkuliahan seperti karya tulis ilmiah, skripsi, dan tugas-tugas mendukung lainnya. Semua tugas-tugas tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Kondisi psikologis tersebut salah satunya ke bimbangan mencari pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang sedikit, serta banyaknya tuntutan dari keluarga dan lingkungan setelah lulus kuliah yang akan membuat keadaan psikologis memburuk. Dalam hal itu, setelah lulus kuliah tidak jarang mahasiswa bekerja tidak sesuai gelar yang dimiliki atau minat dan bakat demi mencari pekerjaan secara cepat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.

Dalam buku laporan yang berjudul “*Antasari Tracer Study 2022*” yang ditulis oleh Imadduddin menyatakan bahwa dari hasil survei mengenai hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan sekarang pada alumni masing-masing program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dari survei data tersebut menyatakan ada beberapa program studi yang tidak sesuai pekerjaan dengan program studi.¹ Program studi tersebut antara lain Studi Agama-agama, Akidah Filsafat Islam, Manajemen Dakwah, Bimbingan Penyuluhan Islam

¹ Imadduddin, dkk *Antasari Tracer Study* (UPT. Unit Perkembangan Kewirausahaan dan Karier, 2022). 55

dan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun grafik kesesuaian program studi dengan bidang pekerjaan sebagai berikut:

GAMBAR 1.1 GRAFIK KESESUAIAN PROGRAM STUDI DENGAN BIDANG PEKERJAAN

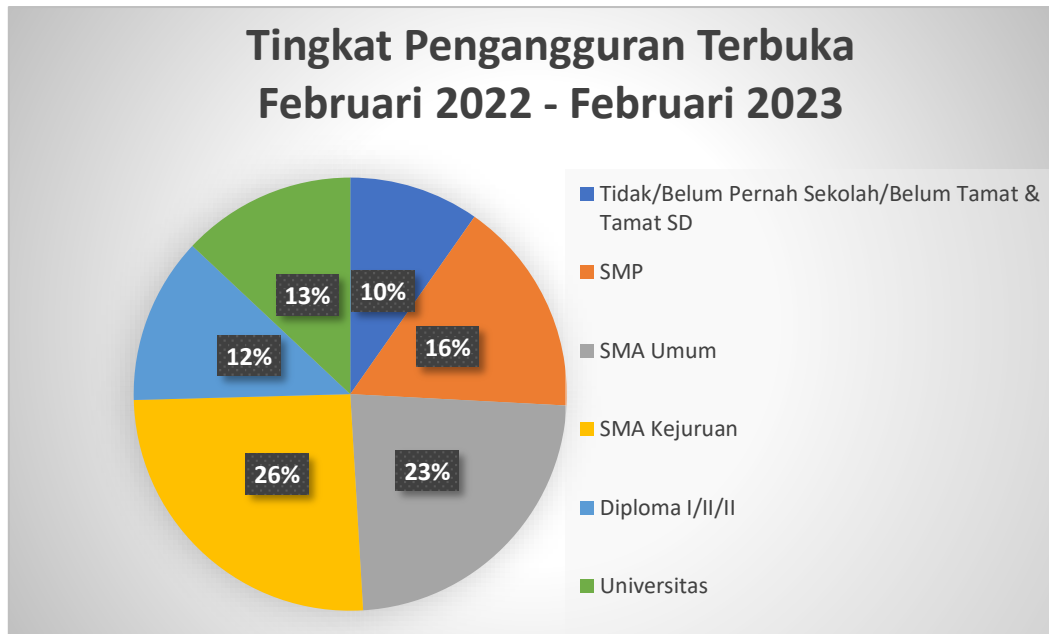


Keterangan: KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam), MD (Manajemen Dakwah), AFI (Akidah dan Filsafat Islam), dan SAA (Studi Agama-agama).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, keadaan Ketenagakerjaan Indonesia tahun 2023 bulan Februari jumlah Angkatan kerja Nasional (Sakernas) sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Bulan Februari 2023 orang yang bekerja sebanyak 138,63 juta orang, naik sebanyak 3,02 juta orang dari bulan Februari 2022. Sebanyak 7,99 juta orang yang berstatus pengangguran dan terjadi penurunan dari Februari 2022 sebanyak 0,41 juta orang.

Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan hasil survei angkatan kerja Nasional sesuai tingkat pendidikan sebagai berikut:

GAMBAR 1.2 DIAGRAM TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA FEBRUARI 2022 – FEBRUARI 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Tentang tingkat pengangguran terbuka dan ketenagakerjaan di Indonesia Februari 2022-Februari 2023

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sesuai tingkat pendidikan berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Februari 2022 meliputi tidak atau belum pernah sekolah atau pernah sekolah atau belum tamat dan tamat SD sebanyak 3,59 (10%) juta orang, SMP sebanyak 5,95 (16%) juta orang, SMA umum sebanyak 8,57 (23%) juta orang, SMA kejuruan sebanyak 9,47 (26%) juta orang, Diploma I/II/III sebanyak 4,59 (12%) juta orang, dan Universitas sebanyak 4,80 (13%) juta orang. Dibandingkan pada kondisi setahun yang lalu (2021) tingkat pengangguran sesuai dengan tingkat pendidikan menurun.²

² Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka dan ketenagakerjaan di Indonesia <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguranterbuka-tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2023, pukul 13.00 Wita.

Dilihat dari informasi di atas bahwa ada (13%) lulusan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan dengan tingkat mendapatkan pekerjaan semakin sulit dan lapangan pekerjaan yang sedikit. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki lembaga UPT. Pengembangan Kewirausahaan dan Karier yang biasanya disebut UPKK. Lembaga ini memiliki berbagai kegiatan salah satunya itu pembekalan sebelum memasuki dunia pekerjaan. Setelah menjadi sarjana, mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja dengan memiliki kompetensi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Mahasiswa semester akhir diharapkan memiliki tujuan tertentu, terutama dalam menentukan karir masa depan mereka. Tanpa tujuan yang spesifik dan jelas, akan menghambat atau menunda potensinya. Berdasarkan kondisi tersebut maka mahasiswa harus dibimbing untuk menggali minat dan bakatnya sendiri sesuai dengan harapan dan cita-citanya di masa depan. Nugraha menyatakan bahwa mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang tercatat secara administratif pada perguruan tinggi dan telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan, serta telah mengambil tugas akhir (skripsi). Dalam penelitian Alfiani menyatakan bahwa skripsi merupakan gerbang akhir yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum menjadi sarjana.³

Pada wawancara yang dilakukan tanggal 07 Agustus 2023 bersama salah satu mahasiswa semester akhir sebagai berikut:⁴

³ Bayu Anggi Nugraha, "Problem Penentuan Karir Mahasiswa Semester akhir (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar)," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 32.

⁴ S, Mhs UIN Antasari, Wawancara Pribadi, Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Banjarmasin, 07 Agustus 2023.

Apa yang kamu pikirkan mengenai masa depan nantinya?

Yang jelas... kita pasti dikeluarga kalau sudah sarjana itu dipandang berbeda, apalagi ekspektasi keluarga itu sendiri. Mengenai pekerjaan S1 dianggap lebih mudah mencari pekerjaan dan akan lebih nyaman dalam segi gaji, untuk membantu orang tua. Namun, kecemasan itu datang pada saat saya takut jika tidak bisa memenuhi ekspektasi dari keluarga ataupun orang tua.

Lalu, ketika kamu takut apa yang kamu rasakan saat itu?

Pikiran tidak menentu dan perasaan khawatir, karena saya kepikiran tentang masa depan seperti terlena serta sampai lupa diri seperti makan tidak teratur, berinteraksi jarang, dan termenung.

Berdasarkan hasil uraian wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa semester akhir lebih sering mengalami ketakutan yang akan mengganggu perasaan sendiri. Meskipun tidak ada tuntutan dari orang tua, tetapi ada tuntutan dari diri sendiri yang sudah mempunyai target ke depan. Beberapa penelitian yang mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa semester akhir.

Hasil laporan *America Health Association* dalam penelitian Siregar menyatakan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki tuntutan yang banyak sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental.⁵ Untuk itu, kesehatan mental yang sering terjadi pada mahasiswa semester akhir yaitu kecemasan ketika menghadapi dunia pekerjaan, kegagalan dalam bersaing, kemampuan yang belum memenuhi tuntutan dan kesulitan beradaptasi.

Studi yang dilakukan oleh Hasanah dalam penelitian Siregar menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19, masalah psikologis yang paling banyak terjadi yaitu kecemasan. Pada masa pandemi mahasiswa akhir diharuskan untuk mampu berdamai dengan keadaan. Penelitian yang dilakukan Rizkiyati juga

⁵ Tsurayya Kamilah Siregar, dkk, "Kebersyukuran Dan Kecemasan Akan Masa Depan Pada Mahasiswa Semester akhir Di Masa Pandemi Covid-19," *Borobudur Psychology Review* 1, no. 1 (2021): 30.

menyebutkan bahwa mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi memiliki tingkat kecemasan yang sedang. Kemudian dengan kondisi sekarang yang serba terbatas, dimana mahasiswa akhir setelah lulus nanti akan segera terjun ke dalam dunia pekerjaan. Dalam hal ini, lapangan pekerjaan yang tersedia begitu minim, sehingga menyebabkan mahasiswa akhir mengalami kecemasan.

Kecemasan adalah gangguan psikologis yang sering dialami oleh setiap individu. Menurut Freud menyatakan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya.⁶ Kecemasan menurut Freud muncul akibat dari konflik *id*, *ego*, dan *superego*.⁷ Kecemasan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan datang menghampirinya.

Menurut Zaleski tahun 1996 dalam penelitian M. Sultan Dzul Hilmi menyatakan bahwa kecemasan masa depan yaitu seseorang merasa ketakutan, ketidakpastian, kegelisahan, dan kekhawatiran dengan perubahan yang tidak diinginkan di masa depan. Kemudian, menurut Nugroho dan Karyo dalam Penelitian Hanim menyatakan bahwa mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Diponegoro memiliki kecemasan yang tinggi dalam menghadapi dunia pekerjaan dengan (81,43%). Mahasiswa mengaku belum mampu dan kurang yakin dalam menghadapi seleksi masuk kerja karena masih

⁶ Safaria Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 48.

⁷ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'an (Jilid I)* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017). 119.

belum ada pengalaman serta di perkuliahan tidak selalu diterapkan di dunia pekerjaan.⁸ Banyak hal yang dicemaskan oleh individu seperti kesehatan, hubungan, sosial, ujian, karir, kondisi lingkungan yang menjadi sumber dari kecemasan tersebut. Dalam hal tersebut dianggap normal apabila seorang individu merasa cemas dengan aspek kehidupan. Kecemasan itu bermanfaat untuk mendorong individu agar dapat melakukan pemeriksaan medis ataupun memotivasi dirinya untuk melakukan hal yang positif untuk dirinya.⁹

Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa semester akhir dapat dipengaruhi dengan adanya faktor psikologi seperti frustrasi, tekanan, dan tuntutan, serta kecemasan juga cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi yang dapat mengganggu belajar, memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu dengan yang lain.¹⁰ Salah satu faktor yang terjadi kecemasan masa depan yaitu spiritual yang rendah. Keimanan dan ketakwaan adalah obat penawar dari kecemasan. Pada QS: Al-A'raf/7: 35

يٰٓيٰٓاٰدَمُ اِمَّا يٰٓاَتَيْنٰكَم رُّسُلًا مِّنْكُمْ يَفْضُلُوْنَ عَلَيْكُمْ اِيْتِيْ فَمَنْ اَتٰتٰهُ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Artinya: *Wahai anak cucu Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, siapa pun*

⁸ Lailatul Muarfah Hanim dan Sa'adatul Ahlas, "Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (2020): 42.

⁹ Patria Rahmawaty dan Zulkifli, "Kecemasan Pada Mahasiswa Semester akhir Dalam Mencari Peluang Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Balikpapan," *Politeknik Negeri Balikpapan* 5 (2021): 308.

¹⁰ Virgiawan Listanto dan Indah P Kiy Demak, "Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Yang Mengerjakan Tugas Akhir Program Tsudi Pendidikan Dokter FKIK UNTAD Tahun 2010," *Medika Tadulako, Jurnal Ilmiah Kedokteran* 2, no. 1 (2015). 3.

yang bertakwa dan melakukan perbaikan, tidak ada rasa takut menimpa mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

Kecemasan yang terjadi pada masa dewasa awal dalam menghadapi dunia kerja akan menghambat dirinya untuk berkembang dengan optimal. Priest menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan.¹¹ Faktor-faktor yang mengakibatkan perasaan cemas yaitu kurangnya percaya diri, memiliki trauma di masa lalu, selalu berfikir negatif mengenai masa depan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan selalu berfikir positif dan lebih percaya diri. Menurut Roper tahun 2002 dalam penelitian Azwan, tahun 2015 seseorang yang spiritualnya baik akan meningkatkan coping, optimisme, harapan, mengurangi kecemasan, serta mendukung perasaan nyaman dan tenang.¹²

Danah Zohar dan Ian Marshal dalam penelitian Efendi tahun 2023 menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan Spiritual juga merupakan kecerdasan yang berada di dalam diri dan berhubungan dengan pikiran secara sadar, serta tidak bergantung pada budaya maupun nilai akan tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Zohar juga menyatakan bahwa dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional, penuh percaya diri dan mandiri membutuhkan kecerdasan spiritual karena pada

¹¹ Triatoro Safaria, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 49

¹² Cahyani, dan Akmal "Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi" 1, no. 01 (2016): 26–37.

dasarnya orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah maka akan mendatangkan kehancuran pada diri sendiri.¹³

Seseorang yang menempuh pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat perkuliahan pasti memiliki IQ yang cukup baik. Maka itu harus diseimbangi dengan SQ yang baik. Seseorang yang memiliki SQ yang baik akan mempunyai daya berjuang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik mampu mengatasi kegelisahan dan kekhawatiran yang berlebihan. Kecemasan masa depan terjadi karena seseorang selalu berfikir negatif apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyaknya mahasiswa akhir yang kebingungan dan merasa cemas untuk menghadapi pekerjaan dan tentu saja itu akan menjadi permasalahan yang seharusnya mereka mampu dan berani untuk memasuki dunia pekerjaan karena mereka sudah dibekali ilmu selama diperkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Kontribusi Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹³ Yusuf Efendy, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Program studi Bpi Iain Ponorogo Tahun 2023,” *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023): 21-24

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
3. Apakah terdapat kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan spiritual pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis adanya kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan memberikan kontribusi untuk keilmuan psikologi Islam, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi klinis. Selain itu, manfaat teoretis dari penelitian ini juga sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Untuk mengetahui sumber-sumber kecemasan dan menghadapi kecemasan masa depan dengan kecerdasan spiritual di kehidupan.

b. Bagi peneliti

Untuk mengetahui pengaruh kontribusi dalam bentuk aspek kecerdasan spiritual dan kecemasan masa depan, serta untuk bahan referensi penelitian selanjutnya antara kecerdasan spiritual dan kecemasan.

c. Bagi peneliti lain

Untuk bahan referensi ataupun informasi tambahan dalam penelitian yang sama serta berkaitan dengan bidang penelitian yang sama dengan penelitian ini.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Universitas serta dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan Spiritual juga merupakan kecerdasan yang berada didalam diri dan berhubungan dengan pikiran secara sadar, serta tidak bergantung pada budaya maupun nilai akan tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Zohar juga menyatakan bahwa dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional, penuh percaya diri dan mandiri membutuhkan kecerdasan spiritual karena pada dasarnya orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah maka akan mendatangkan kehancuran pada diri sendiri. Aspek-aspek menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yaitu kemampuan bersikap fleksibel, memberikan integritas dalam membawakan visi dan nilai kepada orang lain, ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampau cobaan, tingkatkan kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi, berfikir secara *holistic*, dan rendah hati.¹⁴

Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual yang dimaksud yaitu kecerdasan jiwa yang dapat mengangkat fungsi dalam membangun mahasiswa semester akhir mampu menghadapi dan memecahkan persoalan didalam kehidupan, serta membentuk sumber daya manusia sehingga seseorang penuh percaya diri dalam

¹⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual Terj. Rahmani Astuti Dkk* (Bandung: Mizan, 2007). 11-14.

masa yang akan datang dengan usaha dan ikhtiar Dalam penelitian ini juga aspek yang akan digunakan menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yaitu Memiliki kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memaafkan penderitaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, memiliki kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya, serta menjadi pribadi mandiri.

2. Kecemasan Masa Depan

Menurut Zaleski kecemasan masa depan adalah seseorang merasa ketakutan, ketidakpastian, kegelisahan, dan kekhawatiran dengan perubahan yang tidak diinginkan di masa depan. Aspek-aspek kecemasan masa depan menurut Zaleski yaitu tingkat kognitif, tingkat afektif dan tingkat perilaku menurunnya harapan individu terhadap hasil positif, memiliki penantian penuh pada kondisi dan situasi saat ini, pada tingkat perilaku kecemasan masa depan yang mengarah pada (penantian pasif terhadap apa yang dapat terjadi, menarik diri dari kegiatan, tidak terbuka, dan konstruktif, selalu menggunakan metode yang sama dalam menghadapi situasi yang terjadi di dalam kehidupan), menggunakan *regressive-type defense mechanisms* yang berbeda, seperti *accusation*, *rationalization*, atau *repression* agar dapat mengurangi perasaan negatif. melakukan aktivitas

pengecahan untuk menjaga status daripada mengambil resiko, serta melakukan hubungan sosial untuk membantu menjamin masa depannya.¹⁵

Dalam penelitian ini kecemasan masa depan yang dimaksud yaitu perasaan takut dan khawatir mengenai masa yang akan datang. Ketakutan dan kekhawatiran ini akan terjadi ketika mahasiswa semester akhir yang sudah lulus di bangku perkuliahan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan program studi. Namun, tidak jarang ada mahasiswa semester akhir yang bekerja tidak sesuai dengan program studinya karena lapangan pekerjaan yang terbatas sehingga itu akan menyebabkan mahasiswa semester akhir berpikir ke arah yang negatif.

3. Mahasiswa Semester akhir

Nugraha menyatakan bahwa mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang tercatat secara administratif pada perguruan tinggi dan telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan, serta telah mengambil tugas akhir (skripsi). Dalam penelitian Alfiani menyatakan bahwa skripsi merupakan gerbang akhir yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum menjadi sarjana.¹⁶ Kemudian, menurut Yuniarto pada tahun 2017 dalam penelitian Yuliastri Ambar Pambudhi, Waode Suarni, dan Ali Rudin menjelaskan bahwa mahasiswa berada pada perkembangan masa dewasa awal yang telah merencanakan karir, namun sebagai mahasiswa menyelesaikan studi merupakan tahap yang harus dilewati.¹⁷

¹⁵ Zaleski, "Future Anxiety: Concept, Measurement, And Preliminary Research," *Person Individ Diff* 21, no. 2165–174 (1996). 4-5.

¹⁶ Nugraha, "Problem Penentuan Karir Mahasiswa Semester akhir (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar)." 22.

¹⁷ Yuliastri Ambar Pambudhi, dkk, "Motivasi Mahasiswa Semester akhir Dengan Kecemasan Mendapatkan Pekerjaan" *Sublimapsi* 2, no. 1 (2021): 33.

Pada penelitian ini mahasiswa semester akhir yang dimaksud mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang tidak mengikuti mata kuliah lagi sehingga ada beberapa dari mereka sambil bekerja. Mahasiswa semester akhir juga selain sedang mengerjakan skripsi, mereka memikirkan tujuan atau harapan untuk kedepannya salah satunya yaitu mencari pekerjaan yang sesuai dengan program studi ketika di perkuliahan. Berdasarkan buku laporan yang berjudul “*Antasari Tracer Study 2022*” yang ditulis oleh Imadduddin menyatakan bahwa dari hasil survei mengenai hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan sekarang pada alumni masing-masing program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dari survei data tersebut menyatakan ada beberapa program studi yang tidak sesuai pekerjaan dengan program studi.¹⁸ Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan ada 5 program studi yaitu Studi Agama-agama, Akidah Filsafat Islam, Manajemen Dakwah, Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan diteliti, untuk memperkuat maka ada penelitian terdahulu, sebagai berikut.

1. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Masa Depan Dengan Efektifitas Pengambilan Keputusan Pada Remaja Dalam Menentukan Pendidikan di Perguruan Tinggi” ditulis oleh Winda Kurniawati pada tahun 2012, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,

¹⁸ Imadduddin, *Antasari Tracer Study*. 55.

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecemasan menghadapi masa depan dengan efektifitas pengambilan keputusan dalam menentukan pendidikan di perguruan tinggi. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode skala. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Person Corralation*. Korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan nilai $r = -0,478$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan menghadapi masa depan dengan efektifitas pengambilan keputusan dalam menentukan pendidikan di perguruan tinggi, sehingga hipotesis diterima dan sangat signifikan.¹⁹ Persamaan penelitian tersebut sama-sama pendekatan kuantitatif dan perbedaan penelitian tersebut variabel bebasnya kecemasan menghadapi masa depan serta variabel terikatnya efektifitas pengambilan keputusan, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya kecerdasan spiritual dan variabel terikatnya kecemasan masa depan. Subjek penelitian tersebut yaitu remaja yang mau menempuh pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini subjeknya mengarah kepada mahasiswa semester akhir.

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak” ditulis oleh Aswandi pada tahun 2017, Program studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas TanjungPura, Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁹ Winda Kurniawati, “Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Masa Depan Dengan Efektifitas Pengambilan Keputusan Pada Remaja Dalam Menentukan Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” *Skripsi* (2012): 38.

hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner *Student Nurse Stress Index (SNSI)* dan *The Spiritual Intelligence Self Report Inventory (SISRI)*. Analisa data menggunakan Uji Pearson. Hasilnya Analisa bivariat data menggunakan uji Pearson didapatkan *p value* sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. Koefisien *r Pearson* sebesar -0,405 menunjukkan arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sedang, sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin ringan tingkat stres mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.²⁰ Persamaan penelitian tersebut sama-sama pendekatan kuantitatif dan variabel bebasnya kecerdasan spiritual. Perbedaan penelitian tersebut variabel bebasnya stres dengan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya tentang kecemasan masa depan dengan regresi linear sederhana. Subjek penelitian tersebut yaitu mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak, sedangkan penelitian ini subjeknya mengarah kepada mahasiswa semester akhir satu universitas.

²⁰ Aswandi "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat" (Skripsi 2017). 5-12.

3. Jurnal yang berjudul “Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kecemasan Mahasiswa Semester akhir Dalam Menyusun Skripsi” yang ditulis oleh Mhd. Ikhwan Nulhakim, Febriana Sabrian, dan Riri Novayelinda serta dipublikasikan pada jurnal JOM FKp Volume 6 Nomor 1 tahun 2019, halaman 192-201. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat spiritual dan kecemasan akhir nilai mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 115 orang kriteria inklusi menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah ada diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Data dianalisis dengan analisis univariat untuk menentukan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 49 responden yang memiliki tingkat spiritual sedang dengan tingkat kecemasan rendah (42, 6%). Menurut analisis uji bivariat tidak ada yang signifikan hubungan antara tingkat spiritual dengan kecemasan siswa kelas akhir dalam menyelesaikan skripsi dengan nilai $p (0,119) > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi.²¹ Berdasarkan persamaan penelitian tersebut yaitu pendekatan kuantitatif, mahasiswa semester akhir, dan variabel bebasnya kecerdasan spiritual. Namun, perbedaan penelitian

²¹ Mhd. Ikhwan Nulhakim, Febriana Sabrian, dan Riri Novayelinda, “Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kecemasan Mahasiswa Semester akhir Dalam Menyusun Skripsi,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, No. 1 (2019): 192–201.

tersebut menggunakan jenis data ordinal sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data interval. Subjek penelitian tersebut khusus mahasiswa semester akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Riau, sedangkan penelitian ini mahasiswa semester akhir tingkat universitas.

4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Masa *Emerging Adulthood* Yang Dimoderatori Oleh Religiusitas Islam” ditulis oleh Fera Hayatun Qolbi pada tahun 2020, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. mengetahui pengaruh kecemasan akan masa depan terhadap kesejahteraan subjektif masa *emerging adulthood* dengan Religiusitas Islam sebagai moderator pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal yang dimoderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 300 mahasiswa semester akhir Universitas Pendidikan Indonesia Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal yang dimoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moderator Religiusitas Islam menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Religiusitas Islam tidak dapat memoderasi pengaruh kecemasan akan masa depan terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa semester akhir Universitas Pendidikan Indonesia dengan nilai *p value* sebesar 0.748 dan B sebesar -0,008.²² Persamaan dalam penelitian tersebut sama-sama

²² Fera Hayatun Qolbi, “Pengaruh Kecemasan Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Masa *Emerging Adulthood* Yang Dimoderatori Oleh Religiusitas Islam Universitas Pendidikan Indonesia,” *skripsi* (2020). 9.

menggunakan pendekatan kuantitatif dan subjeknya Mahasiswa semester akhir. Kemudian perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada metode kausal dan variabel bebas kecemasan masa depan serta variabel terikatnya kesejahteraan subjektif. Kemudian dalam penelitian tersebut menggunakan regresi linear berganda sedangkan pada penelitian ini regresi sederhana. Perbedaan juga terletak pada variabel moderator yang ada dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderator.

5. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” ditulis oleh Muhammad Ghiffari Lukman pada tahun 2021, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aktualisasi diri dan tingkat kecemasan masa depan serta mengetahui hubungan aktualisasi diri terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*), Sampel berjumlah 144 orang mahasiswa psikologi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktualisasi diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kategori sedang dengan persentase (81,3%),

sedangkan tingkat kecemasan menghadapi masa depan dalam kategori sedang dengan persentase (66,7%), Hasil korelasi menunjukkan terdapat adanya hubungan antara aktualisasi dengan kecemasan menghadapi masa depan yang dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel yang sama yaitu $= 0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan mempunyai keterkaitan antara variabel aktualisasi diri dengan variabel kecemasan masa depan. Lalu terdapat hubungan yang bersifat negatif, dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai $= -0,434 > 0,159$ yang artinya semakin tinggi variabel aktualisasi diri maka semakin rendah variabel kecemasan masa depan, begitupun sebaliknya.²³ Berdasarkan Persamaan penelitian tersebut untuk variabel terikat yaitu kecemasan masa depan dan pendekatan kuantitatif. Namun, perbedaan penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dan korelasi sederhana serta variabel bebasnya yaitu aktualisasi diri, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode regresi sederhana dan variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual. Subjek penelitian tersebut khusus mahasiswa psikologi 2018, sedangkan penelitian ini mahasiswa semester akhir.

6. Tesis yang berjudul “Pengaruh Training Motivasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Penurunan Kecemasan Akademik Dan Kejenuhan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan” yang ditulis oleh Hanna Fadhillah pada tahun 2022, Program Studi Magister Psikologi, Program

²³ Muhammad Ghiffari Lukman, “Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Skripsi* (2021): 32.

Pancasarjana, Universitas Medan Area, di kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh training motivasi kecerdasan spiritual terhadap penurunan kecemasan akademik dan kejenuhan belajar siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan, melalui penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subyek adalah siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan yang memiliki tingkat kecemasan akademik dan kejenuhan belajar pada kecenderungan sedang-tinggi. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan instrumen skala kecemasan akademik dan skala kejenuhan belajar yang di adopsi dari instrumen standar *Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)* dalam versi bahasa Indonesia yang telah di adaptasi dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji wilcoxon digunakan untuk uji hipotesis dengan aplikasi SPSS 22 pada hasil pretest-posttest menghasilkan nilai signifikan 0,000 pada kecemasan akademik (Asymp.sig < 0,05), dan nilai signifikan 0,000 pada kejenuhan belajar (Asymp.sig < 0,05), sehingga disimpulkan ada pengaruh training motivasi kecerdasan spiritual terhadap penurunan kecemasan akademik dan kejenuhan belajar pada siswa.²⁴ Persamaan penelitian tersebut sama-sama variabel bebasnya spiritual. Serta penelitian tersebut desainya menggunakan *one group pretest-posttest*, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Perbedaan penelitian tersebut variabel terikatnya kecemasan akademik, sedangkan penelitian ini kecemasan masa depan. Subjek penelitian tersebut yaitu siswa madrasah,

²⁴ Hanna Fadhillah, "Pengaruh Training Motivasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Penurunan Kecemasan Akademik Dan Kejenuhan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan," *Tesis* (2022): 8.

sedangkan penelitian ini subjeknya mengarah kepada mahasiswa semester akhir.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan permasalahan yang ada atau rumusan masalah dan hipotesis tersebut dibuktikan dengan cara menganalisis data yang didapatkan.²⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_a : Terdapat kontribusi antara kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi antara kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan kerangka skripsi yang disusun terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian

²⁵ Darwin, Muhammad, dkk *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Toman Sony Tambunan (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), Hal. 22.

terdahulu, hipotesis dan sistematik penelitian.

2. BAB II: Kajian teori dan kerangka berfikir, yaitu meliputi tinjauan teori mengenai kecerdasan spiritual, kecemasan masa depan dan kerangka berpikir.
3. BAB III: Metode penelitian, yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan & analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V: Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.